



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kendaraan merupakan alat transportasi yang dibutuhkan untuk mengantarkan kita dari satu tempat ke tempat lain. Semakin berkembangnya jaman, kendaraan di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dalam *website* resmi pemerintah DKI Jakarta terdapat buku laporan yang berjudul *Statistik Transportasi DKI Jakarta 2015* (2015, diakses pada tanggal 1 Maret 2016) mengatakan bahwa pertumbuhan kendaraan di Jakarta selama lima tahun terakhir adalah 9,93% per tahun. Menurut Marye (2010, hlm. 7) arus urbanisasi yang semakin tinggi setiap tahunnya membuat persediaan lahan kosong di kota menjadi sedikit dan mengakibatkan minimnya pembangunan jalan baru. Keadaan di jalan raya pun menjadi semakin rumit dengan tingkat disiplin yang rendah karena kebiasaan mengemudi di daerah dibawa ke kota.

Perubahan luas jalan yang tidak sebanding dengan jumlah kendaraan menyebabkan kemacetan terjadi di berbagai tempat dan jarak tempuh untuk sampai ke tempat tujuan pun menjadi lebih lama. Hal ini menegaskan bahwa cara mengemudikan kendaraan menjadi salah satu faktor penting agar tidak terjadi pemborosan bahan bakar. Menurut laporan terakhir yang terdapat pada *website* resmi Kementerian ESDM mengatakan bahwa konsumsi BBM pada tahun 2013 adalah 62.034.065 KL, sedangkan pada tahun 2014 adalah 70.744.977 KL (2015, diakses pada tanggal 1 Maret 2016). Peningkatan ini menunjukkan bahwa tingkat

kebutuhan masyarakat akan bbm sangat tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Jika hal ini dibiarkan secara terus menerus, maka akan mengakibatkan cadangan minyak bumi lebih cepat habis daripada jadwal yang diperkirakan.

Negara maju seperti Swiss dan Jerman telah sukses menerapkan *Eco Driving* dan mengklaim sudah menghemat bahan bakar sebesar 1,9 juta liter per tahun. Hal ini terdapat dalam artikel di *website* resmi Kementerian Lingkungan Hidup yang berjudul *PLI 2014 Hari Ketiga: Workshop & Rally Eco-Driving* (2014, diakses pada tanggal 1 Maret 2016). Sumber yang sama pula menyebutkan bahwa sebenarnya di Indonesia, pelatihan tentang cara berkendara yang hemat telah dimulai sejak tahun 2006 oleh Clean Air Project-Swisscontact yang bekerja sama dengan kendaraan niaga. Hasil yang diperoleh cukup signifikan yaitu memperoleh potensi penghematan bahan bakar sebesar 24%.

Berdasarkan survey yang telah penulis lakukan, sebanyak 87% masyarakat dari berbagai kalangan sudah berupaya berkendara hemat bahan bakar. Namun ternyata tidak semua orang memahami bagaimana cara yang tepat untuk menghemat bahan bakar. Melalui penelitian pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 1 Maret 2016 lalu, 80% dari mereka hanya mengetahui bahwa tidak kencang merupakan satu-satunya cara menghemat bbm. Padahal penghematan bahan bakar tidak cukup hanya melalui mengurangi kecepatan. Ada beberapa cara lain, diantaranya adalah harus mengambil ancang-ancang sebelum melewati tanjakan, menghindari jalanan yang macet, dan tidak boleh membawa beban berlebih. Sayangnya hanya 29% yang mengetahui bahwa jika melewati tanjakan

harus mengambil anjang-ancang terlebih dahulu, hanya 24% orang yang menghindari jalanan macet, dan 56% orang membawa beban berlebih saat berpergian.

Ketidaktahuan ini mengakibatkan upaya mereka untuk menghemat bahan bakar tidak tercapai dengan baik, sehingga penulis mengusulkan untuk mengatasi permasalahan ini melalui sosialisasi *eco driving*. Sosialisasi ini akan menyasar para pengguna mobil yang telah mengetahui bahwa *eco driving* perlu dilakukan, namun tidak mengetahui cara melakukannya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas dapat diambil sebuah rumusan masalah yaitu bagaimana merancang media komunikasi visual yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang *eco driving* ?

## **1.3. Batasan Masalah**

Target yang dituju adalah masyarakat yang mengemudikan mobil setiap hari untuk keperluan transportasi ke kantor dan sekolah. Berdasarkan survei yang telah dilakukan, diketahui ada masalah yang berkaitan dengan pengetahuan *eco driving*. 41% pengendara yang paling tidak mengetahui adalah berasal dari kalangan usia 17-25 tahun, sedangkan 23% berasal dari usia 26-35 tahun, 17% berasal dari usia 36-45 tahun, dan 19% berasal dari usia 45 tahun keatas. Berdasarkan hal ini, dibuat batasan penelitian sbb:

1. Target primer dari perancangan ini adalah anak muda yang memiliki gaya hidup modern, multigender, multikultural dan dengan rentang usia 17-25 tahun karena berdasarkan kuesioner yang telah diolah penulis, pada usia tersebut masih memerlukan pemahaman tentang cara berkendara hemat bahan bakar.
2. Target Sekunder pada perancangan ini adalah orang dewasa yang sudah memiliki pekerjaan dengan rentang usia 26-35 tahun yang menggunakan mobil untuk keperluan sehari-hari namun kurang paham mengenai cara berkendara hemat.

#### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan Tugas Akhir adalah dengan mensosialisasikan gerakan *eco driving* kepada anak muda tentang pentingnya cara berkendara hemat bahan bakar guna mengurangi penggunaan minyak bumi dan polusi udara. Merancang desain sebagai media visual sosialisasi yang tepat guna memudahkan penyampaian maksud dan tujuan diadakannya sosialisasi.

#### **1.5. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan data berupa fenomena yang diteliti (Bhattacharyya, 2009, hlm. 53). Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara guna mendapatkan informasi yang sifatnya langsung, survey guna mendapatkan informasi secara langsung dan dapat menjadi bukti lapangan, dan observasi guna

memperoleh data mengenai penyebab fenomena tersebut dan media apa yang tepat untuk digunakan dalam perancangan.

#### 1. Survey

Penulis membuat kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam berkendara dengan mobil. Penyebaran kuesioner dilakukan menggunakan bantuan media online yaitu *Google Form*. Indikator pertanyaan yang ada pada kuesioner mengacu pada literatur dari Sivak (2011) yang berjudul *Eco-Driving : Strategical, Tactical, And Operational Decision Of The Driver That Improve Vehicle Economy*.

#### 2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara penulis duduk sebagai penumpang dan mengamati cara berkendara pengemudi mobil yang berpergian dari satu tempat ke tempat lain.

#### 3. Wawancara

Melakukan wawancara terhadap beberapa ahli mengemudikan mobil guna mendapatkan informasi langsung mengenai keadaan yang sebenarnya dan untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

### 1.6. Metode Perancangan

Perancangan sosialisasi ini dilakukan dengan beberapa metode :

#### 1. Orientasi

Dalam proses ini dilakukan pencarian inti masalah dan mengumpulkan fakta-fakta dan buku sebagai pedoman. Orientasi akan didukung dengan observasi dan wawancara dengan pihak-pihak yang ahli di bidang otomotif.

## 2. Analisis

Mindmap digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis. Variabel sasaran yang dianalisa adalah geografi, demografi, dan psikologi anak muda.

## 3. Konseptual Desain

Berangkat dari *brainstorming* mengenai permasalahan yang akan dibahas, penulis menyusun ide-ide ke dalam konsep desain, yang kemudian direalisasikan dalam sketsa, lalu dikembangkan menjadi visualisasi yang akan diterapkan dalam perancangan visual.

## 4. Sketsa

Pada tahap konsep desain yang ada dicoba untuk membuat visualisasinya dengan cara membuat gambaran kasar mengenai ide desain yang telah ditentukan.

## 5. Desain

Pada tahap ini proses desain dikerjakan berdasarkan sketsa konsep desain yang telah dibuat dan akan dikembangkan saat diimplementasikan.

## 6. Implementasi

Pada tahap ini hasil desain telah dimasukkan ke dalam media dan siap untuk dicetak untuk berbagai keperluan.

### 1.7. Skematika Perancangan

